

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* yang terdiri dari *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer Capital* terhadap *capital gain*. Penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Data diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dalam bentuk Annual Report yang terdapat di pojok BEI. Data yang didapat sebanyak 55 perusahaan namun setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria purposive sampling, data yang memenuhi kriteria sebanyak 35 perusahaan. Setelah seluruh data terkumpul secara lengkap, selanjutnya dilakukan analisis data.

**Tabel 4.1**

#### Seleksi Sample dengan Metode Purposive Sampling

Perusahaan Asuransi dan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 -2014	55
Perusahaan Asuransi dan Perbankan yang tidak mempublikasikan LK berturut turut (2010-2014)	(6)
Perusahaan Asuransi dan Perbankan yang tidak memperoleh laba bersih berturut turut (2010-2014)	(14)
<b>Total Perusahaan yang diteliti</b>	<b>35</b>

*Data 35 perusahaan pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat pada Lampiran 1*

Analisis data dilakukan dengan program SPSS v 24 (*Statistic Program For Social Science*). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dijelaskan deskriptif data penelitian, untuk memberikan gambaran tentang *Intellectual Capital* dan kinerja perusahaan selama periode penelitian.

#### 4.1. Statistik Deskriptif

Tabel di bawah ini menunjukkan *Statistics descriptive* atas variabel interlectual capital (VAIC™) dengan komponen-komponen yang membentuknya, yaitu: HCE, SCE, dan CEE serta *Capital Gain* untuk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	175	1.392	12.303	2.99984	1.857349
SCE	175	.281	.919	.58726	.205542
CEE	175	.056	1.035	.36318	.175604
VAIC	175	1.873	13.402	3.95028	1.998209
CAPITAL_GAIN	175	-.952	20.667	.41774	2.018272

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rasio *Human Capital Efficiency* (HCE) memiliki rata-rata sebesar 2.99984. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tambah rata-rata yang diperoleh perusahaan, masih lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk menggaji karyawan, yaitu sebesar 2.99984 kali dari seluruh beban karyawan. Nilai minimal pada variable HCE adalah 1.392, nilai ini terjadi di tahun 2011 pada perusahaan Asuransi Ramayana Tbk (ASRM). Ini menandakan bahwa pada nilai minimal HCE pada perusahaan sample tersebut masih mampu menimbulkan nilai tambah. Sedangkan nilai maximal pada variable HCE adalah 12.303, nilai ini terjadi di tahun 2013 pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk (SDRA). Ini menandakan perusahaan tersebut mampu menimbulkan nilai tambah sebesar 12.303 kali dari beban karyawannya. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.857349 lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu 2.99984 sehingga menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel HCE pada perusahaan asuransi dan perbankan bersifat homogen.

Begitu juga dengan rasio *Structural Capital Efficiency* (SCE) yang menunjukkan bahwa kontribusi dari struktur modal dalam membentuk nilai tambah rata-rata adalah sebesar 0.58726. Nilai rata-rata sebesar 0.58726 menunjukkan bahwa nilai tambah yang dihasilkan rata-rata perusahaan jauh lebih besar dibandingkan struktural capitalnya. Nilai minimum pada variable SCE adalah 0.281, nilai ini terjadi di tahun 2011 pada perusahaan Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) Ini menandakan bahwa nilai minimal SCE pada perusahaan sample tersebut masih mampu menimbulkan nilai tambah. Sedangkan nilai maximal pada variable SCE adalah 0.919, nilai ini terjadi di tahun 2013 pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk (SDRA). ini menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut mampu menimbulkan value added sebesar 0.919 kali dari *Structural Capitalnya*. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.205542 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata ratanya yaitu 0.58726, hal ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data SCE pada perusahaan perusahaan asuransi dan perbankan bersifat homogen.

Sementara untuk *Capital Employeed Efficiency* yaitu indikator untuk *Value Added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*, memiliki rata-rata sebesar 0.36318. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan asuransi dan perbankan di BEI mampu memberikan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari nilai buku asset bersih sebesar 0,36318 dari *value added* organisasi. Rata-rata bernilai positif menunjukkan bahwa jumlah input jauh lebih besar dibandingkan dengan outputnya. Nilai minimum pada variable CEE adalah 0.056, nilai ini terjadi di tahun 2014 pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk (SDRA) Ini menandakan bahwa nilai minimal CEE pada perusahaan sample tersebut masih mampu menimbulkan nilai tambah. Sedangkan nilai maximal pada variable SCE adalah 1.035, nilai ini terjadi di tahun 2011 pada perusahaan Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT). ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari nilai buku asset bersih sebesar 1.035 kali dari *value added* organisasi. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,175604 lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0.36318 berarti sebaran variabel CEE pada perusahaan perusahaan asuransi dan perbankan bersifat homogen.

Hasil deskriptif pada kemampuan *Intellectual Capital* yang diukur dengan VAIC menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.95028. Hal ini menandakan bahwa kemampuan rata-rata kemampuan intelektual perusahaan yang diteliti cukup besar. Nilai 3.95028 juga bisa mengindikasikan bahwa rata-rata business performance perusahaan asuransi dan perbankan tersebut sangat baik. Nilai minimal pada variable VAIC adalah 1.873 yang terjadi di tahun 2010 pada perusahaan Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA), sedangkan nilai maksimalnya adalah 13.402 yang terjadi di tahun 2013 pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk (SDRA). Dengan standar deviasi sebesar 1.998209 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu 3.95028 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran *Intellectual Capital* pada perusahaan asuransi dan perbankan bersifat homogen.

Hasil deskriptif terhadap variabel *capital gain* yang diukur dengan return saham menunjukkan hasil yang positif dengan rata-rata 0.41774 menunjukkan bahwa rata-rata harga saham perusahaan asuransi dan perbankan dalam setiap tahun cenderung mengalami peningkatan sebesar 41,77%. Nilai minimal capital gain adalah -0.952 terjadi di tahun 2011 pada saham Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 saham perusahaan tersebut mengalami penurunan. Nilai maksimal capital gain adalah 20.667, nilai ini terjadi di tahun 2013 pada saham PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI). hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut saham milik PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) memiliki kenaikan yang sangat signifikan. Sedangkan nilai standar deviasi *Capital Gain*

didapati sebesar 2.018272 menunjukkan bahwa penyebaran data *Capital Gain* bersifat heterogen karena memiliki standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Hal ini didukung dengan nilai minimum dan maksimum pada *capital gain* yang cukup ekstrim dengan minimum sebesar -0,952 dan maksimum 20,667. Hal ini berarti data-data yang diambil dalam penelitian ini memiliki **data ekstrim**, dan hal ini dapat mempengaruhi hasil pengujian hipotesis sehingga data-data ekstrim ini perlu dihilangkan karena dapat menyebabkan data tidak berdistribusi normal.

#### **4.2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik.

##### **4.2.1 Uji Normalitas**

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Seperti diungkapkan sebelumnya,

bahwa pada penelitian ini terdapat data data ekstrim, maka untuk memenuhi uji normalitas, data data ekstrim yang terdapat pada sample telah dihilangkan.

Uji normalitas yang dipakai adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Pengujian normalitas melalui analisis *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah dengan cara membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan taraf signifikansi 5%. Data dapat dikatakan normal jika memiliki nilai probability > 0,05.

Hasil Uji Normalitas tersebut dapat di tampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		171
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99113720
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.062
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 <sup>c</sup>

Dari Tabel 4.3 diatas dapat diketahui nilai probabilitas (*Asymp.sig (2 tailed)*) sebesar  $0.087 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* di atas 10 (Ghozali, 2013).

Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
HCE	.282	3.542
SCE	.286	3.503
CEE	.955	1.048

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016



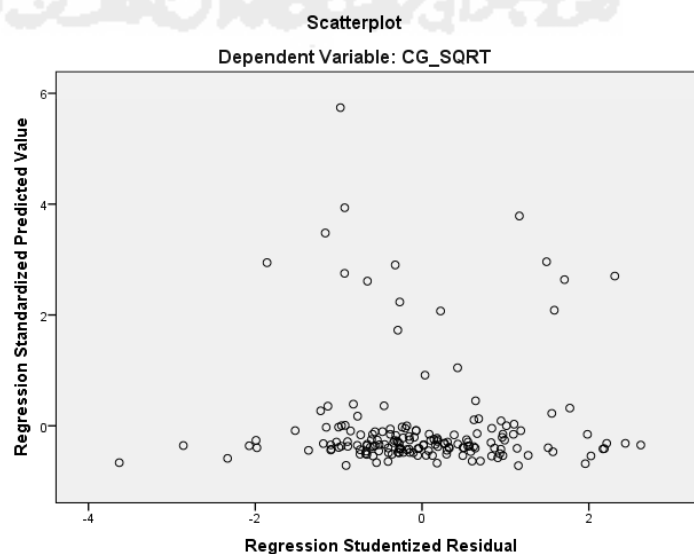
Tabel di atas menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang terjadi pada variabel HCE, SCE, dan CEE dimana nilai *tolerance*-nya di atas 0,1 dan nilai VIF-nya tidak lebih besar dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel-variabel tersebut tidak terdapat korelasi sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heterokedastisitas. Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heterokedastisitas.

**Gambar 4.1**

**Scatterplot untuk uji heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa sebaran data residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini juga didukung dengan hasil dari uji glejser pada tabel 4.5 yang dilakukan dengan menggunakan SPSS v.24. Uji ini dilakukan dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas.

**Tabel 4.5**  
**Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1 (Constant)	.134	.055		2.406	.017	
HCE	.015	.011	.189	1.318	.189	.282
SCE	-.059	.132	-.064	-.449	.654	.286
CEE	.086	.065	.104	1.327	.186	.955

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil p-value dari variable HCE, SCE maupun CEE adalah lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

### 4.3. Analisis Regresi Berganda

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda pengaruh intelektual capital terhadap *capital gain* pada periode tahun 2010– 2014 dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6**

Hasil Regresi Pengaruh Intellectual Capital terhadap Capital gain

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t hitung	sig t	Keterangan
(Constant)	1.054	11.957	.000	
HCE	.035	1.960	.050	Signifikan
SCE	-.138	-.658	.512	Tidak Signifikan
CEE	-.035	-.340	.734	Tidak Signifikan
F test	2.633			
Sig F	.050			
R Square	.045			
Dependent Var: <i>Capital gain</i>				

Sumber : Data hasil regresi, 2016

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$CG = \alpha + \beta_1 HCE_i + \beta_2 SCE_i + \beta_3 CEE_i + e$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda diatas maka didapat persamaan pengaruh intellectual capital terhadap *Capital gain* pada perusahaan perusahaan asuransi dan perbankan di BEI sebagai berikut :

$$CG = 1.054 + 0.035 HCE_i - 0.138 SCE_i - 0.035 CEE_i + e$$

#### 4.3.1 Interpretasi Persamaan Regresi

Berdasarkan persamaan regresi di bagian sebelumnya, maka dapat diinterpretasikan masing-masing koefisien regresi seperti urian dibawah ini.

Konstanta sebesar 1.054 menunjukkan bahwa *Capital Gain* akan sebesar 1.054 jika nilai intellectual capital yang terdiri dari HCE, SCE dan CEE atau variabel independen sama dengan nol.

Koefisien regresi HCE sebesar 0,035 berarti setiap peningkatan HCE sebesar 1 persen akan diikuti dengan peningkatan *Capital Gain* sebesar 2.3 persen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Koefisien regresi bernilai positif, berarti semakin tinggi HCE, semakin tinggi *Capital gain*, dan sebaliknya semakin rendah HCE, semakin rendah pula *Capital gain*.

Koefisien regresi SCE sebesar 0.138 berarti setiap peningkatan SCE sebesar 1 persen akan diikuti dengan penurunan *Capital Gain* sebesar 13,8 persen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Koefisien regresi bernilai negatif, berarti semakin tinggi SCE, semakin rendah *Capital Gain*, dan sebaliknya semakin rendah SCE, semakin tinggi *Capital Gain*.

Koefisien regresi CEE sebesar 0,035, berarti setiap peningkatan CEE sebesar 1 persen akan diikuti dengan penurunan *Capital Gain* sebesar 3.5 persen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Koefisien regresi bernilai positif, berarti semakin tinggi CEE, semakin tinggi pula *Capital Gain*, dan sebaliknya semakin rendah CEE, semakin rendah pula *Capital Gain*.

#### 4.3.2 Uji F

Untuk menganalisa besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan) digunakan uji F. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Hipotesis akan didukung bila signifikan  $F \cong 0.05$ , ini berarti terdapat pengaruh signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari tabel 4.6 di atas di dapat F hitung sebesar 2.633 dan p-value  $0,050 \cong 0,05$ . Hal ini menunjukkan

bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Customer Capital Efficiency* (CEE) secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Gain* perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 4.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$  atau *R Square*) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berdasarkan output SPSS *model summary* diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.045 atau 4.5%. Hal ini berarti 4.5% variasi *Capital gain* dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yang terdiri dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Customer Capital Efficiency* (CEE), sedangkan sisanya sebesar 95,5% (100% - 4.5%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Customer Capital Efficiency* (CEE) secara parsial terhadap *Capital Gain*, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas  $\leq 0.05$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.6 diatas penjelasan mengenai uji t dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Dari hasil penelitian terhadap variabel Intelektual Capital menunjukkan bahwa indikator HCE (*Human Capital Efficiency*) bernilai positif dan terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Capital gain*. Hal ini dibuktikan dengan Nilai t hitung sebesar 1.960 dan signifikansi sebesar 0.050. Karena nilai signifikansi  $0.050 \leq 0,05$ , maka variabel Intelektual Capital yang diukur dengan HCE berpengaruh signifikan terhadap *Capital gain*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “*Human Capital* berpengaruh positif terhadap *capital gain*” **didukung**.
2. Dari hasil penelitian terhadap variabel Intelektual Capital menunjukkan bahwa indikator SCE (*Structural Capital Efficiency*) bernilai negatif dan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Capital gain*. Hal ini

dibuktikan dengan Nilai t hitung sebesar -0.658 dan signifikansi sebesar  $0.512 > 0.05$ . Karena nilai signifikansi  $0.512 > 0.05$ , maka variabel Intelektual Capital yang diukur dengan SCE berpengaruh tidak signifikan terhadap *Capital gain*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “*Structural Capital* berpengaruh positif terhadap *capital gain*” **tidak didukung**.

3. Dari hasil penelitian terhadap variabel Intelektual Capital menunjukkan bahwa indikator CEE (*Customer Capital Efficiency*) bernilai positif dan terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Capital gain*. Hal ini dibuktikan dengan Nilai t hitung sebesar -0.340 dan signifikansi sebesar  $0.734 > 0.05$ . Karena nilai signifikansi  $0.734 > 0.05$ , maka variabel Intelektual Capital yang diukur dengan CEE berpengaruh tidak signifikan terhadap *Capital gain*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “*Customer Capital* berpengaruh positif terhadap *capital gain*.” **tidak didukung**.

#### 4.4. Pembahasan Hasil penelitian

Hasil pengujian pengaruh komponen *Intellectual Capital* terhadap *Capital gain* perusahaan asuransi dan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI), secara umum menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Capital gain*. Namun demikian jika dilihat hasil pengujian pada masing-masing komponen *Intellectual Capital* yaitu *Human Capital Efficiency* terbukti



berpengaruh signifikan terhadap *Capital gain*, sedangkan *Structural Capital Efficiency* dan *Customer Capital Efficiency* terbukti tidak signifikan terhadap *Capital gain*. Hal ini menunjukkan bahwa *capital gain* tidak ditentukan oleh besar kecilnya modal struktural dan modal kerja perusahaan, tetapi lebih ditentukan oleh modal manusia.

#### **4.4.1 Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) Terhadap *Capital gain***

Hasil penelitian menemukan bahwa komponen *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital gain*. Hal ini menunjukkan bahwa HCE yang semakin meningkat akan meningkatkan *Capital gain* pada perusahaan asuransi dan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang – orang yang ada dalam perusahaan tersebut (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dapat dipandang menjadi suatu aset yang berharga pada perusahaan sehingga mampu menjadi keunggulan kompetitif tersendiri bagi perusahaan.

Hal ini sesuai dengan *resources based view* yang menjelaskan bahwa pengetahuan dimiliki oleh karyawan dipandang sebagai aset

perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin baik perusahaan mengelola sumber daya manusianya semakin baik pula produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih, dan dengan meningkatnya laba, maka diharapkan *Capital Gain* juga akan meningkat.

Hasil penelitian mendukung penelitian dari Chen et al. (2005) yang menemukan bahwa VAHU berhubungan positif terhadap *Market to Book Value*, ROE, ROA, GR, dan EP dan penelitian Marfuah & Ulfa (2014) yang menunjukkan bahwa *Human Capital* (VAHU) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.4.2 Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) Terhadap *Capital gain***

Hasil penelitian menemukan bahwa komponen *Structural Capital Efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital gain*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya SCE belum mampu mempengaruhi pasar modal sehingga harga saham mengalami peningkatan. Hasil penelitian mendukung penelitian Chen *et.al* (2005) yang menemukan bahwa *Value Added Structural Capital Coefficient* (STVA) tidak berhubungan signifikan terhadap *Market to Book Value*. Begitu juga dengan penelitian Devitia Putri Nilamsari dan Supatmi (2015) yang

menemukan bahwa *Value Added Structural Capital Coefficient* (STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Gain*.

Rasionalisasi yang mampu menjelaskan hal tersebut adalah bahwa penelitian ini mengambil sampel perusahaan asuransi dan perbankan sehingga dalam kemampuan atau kinerja karyawan atau *capital employee* lebih dominan dalam menentukan keberhasilan kinerja perusahaan perusahaan tersebut. Perusahaan asuransi dan perbankan masih menerapkan sistem efisiensi agen-agen asuransi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga penggunaan penggunaan perangkat keras (teknologi informasi) dan peralatan untuk memberikan pelayanan kepada konsumen masih kurang optimal, dan hanya sebatas fasilitas pendukung saja.

#### **4.4.3 Pengaruh *Customer Capital Efficiency* (CEE) Terhadap *Capital gain***

Hasil penelitian menemukan bahwa komponen *Customer Capital Efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Gain*. Hal ini menunjukkan bahwa CEE yang semakin meningkat belum bisa mempengaruhi peningkatan *Capital Gain* pada perusahaan perusahaan asuransi dan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Customer Capital* atau modal pelanggan adalah hubungan organisasi dengan orang orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut.

*Saint-Onge* memberi definisi *Customer Capital* sebagai kedalaman (penetrasi), kelebaran (cakupan), dan keterkaitan (loyalti) dari perusahaan. Edvinsson menambahkan *Customer Capital* adalah kecenderungan pelanggan suatu perusahaan untuk tetap melakukan bisnis dengan perusahaan tersebut (Stewart, 1997).

